



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Guba & Lincoln dalam Sunarto dan Hermawan (2011, p. 4) paradigma adalah sebuah rangkaian keyakinan dasar yang berhubungan dengan prinsip-prinsip utama yang akan memengaruhi cara pandang dan cara tindak seseorang. Peneliti menggunakan paradigma Post-Positivisme, dimana pada paradigma ini, terdapat pandangan bahwa manusia tidak mungkin bisa mendapatkan kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung dengan realitas yang ada.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moloeng (2014, p. 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian semisal perilaku, tindakan, dan lainnya. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Metode ini berbeda dengan metode kuantitatif, karena untuk metode kuantitatif tidak memiliki data yang lebih lengkap dari data responden yang dimiliki metode kualitatif, karena metode kuantitatif tidak dapat mengupas secara lebih mendalam dan tidak bisa mendapatkan sumber secara langsung dan lebih spesifik.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, menurut Kriyantono (2012, p. 55), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk memperjelas suatu deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, mengenai fakta antarfenomena yang diselidiki.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini akan menganalisis serta mendeskripsikan kampanye PR #BisaAja dari RedDoorz Indonesia di Instagram pada kuartal keempat tahun 2019.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Menurut Yin (2019, p. 1), studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok digunakan apabila pertanyaan utama didasari dengan bagaimana dan mengapa, yang dinilai mempunyai peluang yang sangat kecil untuk mengontrol apa yang peristiwa yang akan diteliti, dan penelitian yang berfokus pada fenomena yang terjadi di masa kini dan di dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan secara unik mengenai fenomena individual, organisasi, sosial, politik, dan perencanaan.

Dalam studi kasus ini, penelitian ditelaah sebanyak mungkin data informasi penelitian yang diteliti dalam bentuk wawancara, observasi maupun data-data lainnya yang diperoleh dari internet untuk meneliti kasus ini secara detail dan jelas.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode studi kasus akan hadir dalam bentuk pengumpulan data mengenai strategi kampanye PR #BisaAja RedDoorz Indonesia di Instagram.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Kriyantono (2012, p. 93) pemahaman mengenai teknik pengumpulan data adalah teknik dan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik berupa fakta, informasi, dan keterangan yang nantinya akan menjadi bahan riset utama dalam penelitian yang akan membantu dalam mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Yin (2019, pp. 103 – 118) ada enam sumber bukti yang dapat dikumpulkan untuk dijadikan fokus dalam penelitian, yaitu:

1. Dokumentasi

Penggunaan dokumen yang paling penting adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Dokumen merupakan tipe informasi yang dapat digunakan dalam berbagai bentuk dan menjadi objek rencana-rencana pengumpulan data yang eksplisit.

2. Rekaman Arsip

Rekaman arsip bisa menjadi sangat penting sehingga patut dipertimbangkan sebagai objek yang bisa dianalisis secara luas. Rekaman arsip dihasilkan untuk tujuan spesifik dan audiens yang spesifik, dan kondisi-kondisi ini harus dihargai sepenuhnya agar

kegunaan dari rekaman arsip yang bersangkutan dapat diinterpretasikan secara tepat.

3. Wawancara

Dari seluruh tipe wawancara, wawancara terfokus merupakan teknik yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Menurut Yin (2019, pp. 108-109) wawancara terfokus merupakan wawancara yang respondennya diwawancarai dalam waktu pendek. Pada wawancara ini, peneliti tidak perlu untuk mengikuti serangkaian pertanyaan yang diturunkan dari protokol studi kasusnya. Dalam wawancara tipe ini, pertanyaan harus dituliskan dengan hati-hati sehingga responden dapat memberikan jawaban atau komentar yang segar mengenai topik yang bersangkutan.

4. Observasi Langsung

Dengan membuat kunjungan langsung terhadap subjek atau objek penelitian studi kasus, maka akan tercipta situasi observasi langsung. Observasi ini terbentang luas, mulai dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga yang kausal. Secara formal, peneliti dapat melihat dan mengukur langsung peristiwa yang ada seperti perilaku.

5. Observasi Partisipan

Bentuk Observasi khusus di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa yang akan diteliti.

6. Perangkat Fisik

Perangkat fisik yang dimaksud adalah peralatan fisik seperti alat-alat berteknologi, instrumen, seni, dan bukti fisik lainnya. Perangkat ini bisa dikumpulkan atau diobservasi sebagai bagian dari kunjungan lapangan dan telah dilibatkan dalam penelitian antropologi.

Penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data penelitian didukung dengan teknik observasi langsung pada media sosial Instagram RedDoorz Indonesia semasa periode kampanye #BisaAja berlangsung yaitu bulan Oktober 2019 sampai dengan November 2019.

3.5 Key Informant dan Informant

Dalam penelitian ini, informan memiliki peran yang besar. Menurut Yin (2019, p. 109) informan tak hanya memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga dapat memberi saran tentang sumber bukti lain yang mendukung atau akses yang menuju sumber yang bersangkutan. Oleh karena itu, besar kecilnya peran informan bergantung pada seberapa penting informasi yang bisa didapat dari informan tersebut. Berdasarkan hal itu, maka informan yang dituju adalah individu yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang sedang diteliti serta mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing dan diurutkan berdasarkan pentingnya informasi yang didapat dari individu.

1. Puji Agung Budiman (Head of Public Relations RedDoorz Indonesia)

Informan kunci penelitian ini adalah Puji Agung Budiman, ia dipilih karena menduduki jabatan yang krusial di RedDoorz Indonesia sehingga dapat mengetahui seluruh kegiatan *public relations* (PR) dalam kampanye yang

dibuat oleh RedDoorz Indonesia dan keterlibatannya dalam seluruh proses kampanye #BisaAja RedDoorz Indonesia ini.

2. Adwi Yudiansyah (Praktisi Public Relations/Direktur Praxis Public Relations Agency)

Informan kedua dipilih karena pengalaman dan pemahaman Adwi di bidang PR sebagai seorang praktisi dan konsultan. Selain itu, Praxis PR yang dikelola oleh Adwi Yudiansyah pernah membantu dalam pelaksanaan *media relations* kampanye PR RedDoorz Indonesia seperti kampanye ‘Tenaga Kerja Impian’ dan kampanye ‘#BisaAja’.

3. Ayu Nurul Huda (*Traveler*)

Informan ketiga dipilih karena kehidupan *traveling* yang cukup aktif disela-sela kesibukannya sebagai seorang konsultan PR di Praxis Public Relations Agency. Informan ini juga dipilih karena mengikuti RedDoorz Indonesia di Instagram namun tidak pernah memilih RedDoorz sebagai penginapannya.

3.6 Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, maka akan digunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013, p. 330), triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang sudah ada. Menurut Yin (2013, p. 197), terdapat empat kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data, yaitu:

1. Keabsahan Konstruk:

Dapat dicapai dengan proses pengumpulan data dengan triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2013, p. 330) ada dua macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapat data dari sumber yang sama. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data akan menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data dan informasi dari satu informan yang sama.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama,

2. Keabsahan Internal

Mengacu pada seberapa jauh sebuah kesimpulan dari hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan secara nyata. Untuk mencapai keabsahan ini, diperlukan proses analisis dan interpretasi yang tepat.

3. Keabsahan Eksternal

Mengacu pada seberapa jauh hasil sebuah penelitian dapat digeneralisasikan terhadap kasus lainnya. Penelitian kualitatif tidak memiliki hasil yang pasti, maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif memiliki keabsahan eksternal pada kasus lain yang memiliki konteks yang sama.

4. Reliabilitas

Mengacu pada seberapa jauh penelitian selanjutnya bisa mencapai hasil yang sama apabila dilakukan kembali dengan subjek yang sama. Hal ini merangkum pemahaman bahwa konsep reliabilitas menunjukkan bahwa konsep penelitian kualitatif menekankan pada metode serta teknik pengumpulan dan analisis data.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Yin (2019, p. 133) merupakan aktivitas yang melibatkan pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti atau data yang berhasil ditemukan untuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian. Dalam analisis data, ada tiga teknik analisis yang digunakan, yaitu: penjadohan pola, pembuatan penjelasan, analisis deret waktu. Ketiga analisis ini dapat diaplikasikan pada penelitian yang mencakup penelitian tunggal ataupun penelitian multikasus.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis penjadohan pola. Menurut Yin (2019, p. 140) penjadohan pola merupakan salah teknik yang disenangi dalam menganalisis data. Dengan menggunakan penjadohan pola, peneliti akan membandingkan pola, yang berupa teori dan konsep yang dipakai oleh peneliti dengan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan. Jika ada persamaan pola yang ditemukan dari kedua pola tersebut, maka akan menguatkan validitas internal studi kasus pada penelitian ini.